

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengontruksi konsep dan menyelesaikan persoalan. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohensif ( kelompok-partisipatif ), tiap anggota kelompok terdiri dari 4 – 5 orang, heterogen ( kemampuan, gender, karakter ), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dimana siswa belajar menggunakan tongkat yang bergilir dengan diiringi lagu. Pada model yang digunakan peneliti ini para siswa memiliki ketertarikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*.

Menurut Hilgard memberikan definisi tentang minat sebagai berikut:” *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.*”<sup>83</sup>

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya

---

<sup>83</sup> Soetomo, *Dasar – dasar Interaksi Belajar Mengajar*....., hlm.141

serta mempengaruhi penerimaan – penerimaan minat baru. Jadi, minat merupakan sesuatu keinginan yang timbul dengan sendirinya dengan berjalannya waktu, minat tidak timbul sejak dia lahir melainkan ketika seseorang sudah beranjak dewasa atau bisa mengerti sesuatu hal yang diinginkan.

Minat adalah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan yang dirasa atau tidak dirasa atau keinginan tertentu.<sup>84</sup> Minat belajar merupakan rasa suka yang timbul dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat disini bisa dikatakan motivasi juga agar siswa itu mengetahui atau menyalurkan bakatnya.

Teori tersebut dapat terjawab dengan adanya penelitian ini dimana terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan penyajian dan analisi data, nilai rata – rata ( mean ) angket kelas eksperimen adalah 85,76, sedangkan pada kelas kontrol adalah 81,28. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata angket

---

<sup>84</sup> Hardjana, *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*....., hlm.34

minat kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata – rata angket minat pada kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikan. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket kelas eksperimen sebesar 0,078 dan pada kelas kontrol sebesar 0,070. Untuk nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi dari kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05 maka data angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data angket minat belajar. Hasil homogenitas data angket diperoleh nilai sig.0,632. Nilai homogenitas angket minat belajar ini lebih besar dari 0,05 atau Nilai sig. 0,632  $> 0,05$  sehingga dinyatakan data tersebut berarti homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis data uji *Test of Between-Subjects Effects*. Hasil untuk perhitungan nilai angket minat belajar siswa diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,003. Sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau (  $0,003 < 0,05$  ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap

minat belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, dengan materi Keliling dan Luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional atau tanpa *treatment*. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini membuat siswa lebih aktif lagi dan menumbuhkan rasa semangatnya untuk belajar dan membuat siswa mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini angka signifikansi angket adalah  $0,03 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dari itu dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”.

Terdapat hasil signifikan karena adanya perlakuan. Perlakuan yang dimaksudkan disini adalah dimana siswa diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* saat mata pelajaran Matematika. Dapat dilihat dari semangat siswa, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini peneliti menggunakan tongkat yang di berikan kepada salah satu siswa secara bergilir. Sebelum itu peneliti membagi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri

dari 4 – 5 siswa . kemudian dengan intruksi dari peneliti siswa menggilir tongkatnya dengan diiringi lagu. Ketika peneliti memberi intruksi berhenti maka tongkat itu harus berhenti. Peneliti memberikan angket kepada setiap siswa untuk mengetahui seberapa besarkah minat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan oleh peneliti.

#### **B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

Menurut Johnson dalam Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif adalah pengelompokkan siswa didalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.<sup>85</sup> *Kooperatif Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil atau heterogen yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap siswa atau anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum bisa dikatakan selesai jika salah satu teman anggota kelompok tersebut belum mampu memahami bahan – bahan pembelajaran.

---

<sup>85</sup>Isjoni,, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Siswa.....*,hlm.23

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merupakan perubahan perilaku yang direncanakan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, hal yang paling penting adalah hasil belajar peserta didik. Karena dari hasil belajar dapat diketahui tentang pencapaian seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya.<sup>86</sup> Untuk mengetahui hasil belajar seorang siswa maka guru harus melakukan tes dan pengukuran. Dengan adanya tes dan pengukuran itu seorang guru dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspendari, 2016, yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) terhadap hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016 ”. Hasil penelitian membuktikan bahwa yang diberi perlakuan dengan model *Talking Stick* ( rata – rata 88,83 ) hasil belajarnya lebih baik dengan perlakuan metode konvensional ( rata – rata 73,04 ), maka model *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “ ada pengaruh Model

---

<sup>86</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*....., hlm.2

Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Berbantuan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.<sup>87</sup>

Teori tersebut dapat terjawab dengan adanya penelitian ini dimana terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata – rata hasil belajar *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 87, sedangkan kelas kontrol sebesar 81,4. Sehingga dapat disimpulkan nilai rata – rata ( mean ) *post-test* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data hasil belajar *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,093 dan pada kelas kontrol sebesar 0,127. Untuk nilai signifikannya

---

<sup>87</sup>Dwi Puspendari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kerja Siswa ( LKS ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*

lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi dari kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05 maka data hasil belajar *post-test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data hasil belajar *post-test* dan nilai raport. Hasil uji homogenitas data hasil belajar *post-test* adalah sebesar 0,398 dan hasil uji homogenitas nilai raport sebesar 0,069. Nilai homogenitas hasil belajar *post-test* dan raport lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan data tersebut berarti homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis data uji *Test o Between-Subject Effects*. Hasil untuk perhitungan nilai hasil belajar siswa diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,018. Sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 atau ( $0,018 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Dengan materi Keliling dan Luas bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini membuat siswa lebih aktif lagi dan menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri untuk belajar.



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini angka signifikansi hasil belajar adalah  $0,018 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dari itu dapat disimpulkan “ ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”.

Terdapat hasil signifikan karena adanya perlakuan. Perlakuan yang dimaksudkan disini adalah dimana siswa diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* saat mata pelajaran Matematika. Dapat dilihat dari semangat siswa , antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini peneliti menggunakan tongkat yang di berikan kepada salah satu siswa secara bergilir. Sebelum itu peneliti membagi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa . kemudian dengan intruksi dari peneliti siswa menggilir tongkatnya dengan diiringi lagu. Ketika peneliti memberi intruksi berhenti maka tongkat itu harus berhenti. Peneliti memberikan soal *post-test* kepada setiap siswa untuk mengetahui seberapa besarkah hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan oleh peneliti.

**C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung**

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.<sup>88</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk model pembelajaran dengan cara berkelompok. Pembelajaran kooperatif bertujuan melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran. Disini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa. Kelompok ini disebut dengan kelompok kecil atau heterogen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dimana siswa belajar dengan menggunakan tongkat yang diiringi dengan lagu. Tongkat tersebut diberikan pada salah satu siswa dengan intruksi peneliti siswa tersebut memberikan tongkat kepada siswa lainnya dengan diiringi lagu sampai ada intruksi berhenti maka tongkat harus berhenti. Dengan adanya model pembelajaran *Talking Stick* para siswa memiliki

---

<sup>88</sup>Sofian Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Inovatif dalam Kelas, Metode, Landasan- landasan Teori-Praktis dan Penerapannya.....*, hlm.67

ketertarikan terhadap model pembelajaran *Talking Stick*, semua itu bisa dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspendari, 2016, yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa pada materi lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian membuktikan bahwa yang diberi perlakuan dengan model *Talking Stick* (rata-rata 88,83) hasil belajarnya lebih baik dengan perlakuan metode konvensional (rata-rata 73,04), maka model *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* Berbantuan Lembar Kerja (LKS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Lingkaran kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.<sup>89</sup>

Teori tersebut dapat terjawab dengan adanya penelitian ini dimana terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

---

<sup>89</sup>Dwi Puspendasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Berbantuan Lembar Kerja (LKS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*

Berdasarkan hasil uji hipotesis MANOVA, menunjukkan bahwa nilai hasil belajar *post-test* sebesar 0,018 atau ( $0,018 < 0,05$ ). Sedangkan nilai minat belajar sebesar 0,003 atau ( $0,003 < 0,05$ ). Berdasarkan kriteria menunjukkan bahwa hasil belajar *post-test* dan minat belajar siswa sama – sama kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan minat dan hasil belajar Matematika siswa yang diberikan perlakuan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung” dengan materi keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini angka signifikansi hasil belajar dan minat belajar siswa sama-sama kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dari itu dapat disimpulkan “ ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap minat dan hasil belajar Matematika siswa MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”.